

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan usia dengan risiko tinggi dalam mengalami masalah gangguan yang mengharuskan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi yang ada pada lingkungannya (Hikmandayani, dkk., 2023). Pada masa remaja, mereka sudah mampu memilih dan menyeleksi suatu aspek sesuai dengan penilaian pribadinya sehingga dapat bertanggung jawab atas dirinya maupun orang lain. Suatu tindakan *labeling* akan menciptakan sebuah identitas sosial yang dapat berpengaruh pada sudut pandang remaja itu sendiri serta menghasilkan respons dengan cara yang berbeda.

Salah satu bentuk stigma yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap subjek melalui penilaian dan kekurangan termasuk dalam perilaku *labeling*. Pemberian *labeling* mengarah pada individu yang memiliki perilaku menyimpang dan tidak sesuai dengan norma di masyarakat, namun pemberian label pada individu akan cenderung mengalami perubahan peranan sesuai dengan label yang diberikan dan membuat individu merasa bahwa label tersebut benar adanya. Perilaku *labeling* termasuk ke dalam bentuk patologi sosial. Individu yang diberi label baru pada umumnya akan mengikuti dan beradaptasi dengan label tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hurlock, individu akan terjebak dalam sifat label yang diberikan oleh lingkungan padanya. Individu tersebut akan menjadi seperti yang dilabelkan dan akan berdampak pada aspek psikologisnya.

Dalam mencapai keberhasilan hidup, individu memerlukan konsep diri yang baik dibantu oleh perkembangan yang menyadarkan tentang keberadaan individu tersebut. Perilaku *labeling* berimbas salah satunya pada konsep diri. Label yang diberikan untuk suatu individu tergantung pada penglihatan masyarakat pada individu tersebut, *labeling* juga dapat merubah perilaku

normal menjadi perilaku menyimpang seperti anak yang diberi label 'nakal' maka, anak tersebut akan menjadi nakal. Keterkaitannya dengan konsep diri juga akan berpengaruh pada kesejahteraan emosional, prestasi akademik, serta interaksi sosial individu tersebut.

Selain itu, masa remaja merupakan usia yang seringkali melakukan penyimpangan sosial terutama di Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan seperti dalam literatur terdahulu oleh Fauziah (2023), Salsabilah (2020), dan Suhendar (2018) mengungkapkan bahwa terdapat berbagai perilaku menyimpang oleh remaja seperti seks pranikah, kekerasan, *bullying*, bolos dan terlambat ke sekolah. Hal tersebut diakibatkan oleh gaya hidup dan kontrol sosial yang lemah. Penemuan terdahulu lainnya oleh Mamesah (2021) membuktikan bahwa perilaku menyimpang akan menimbulkan label negatif dari masyarakat. Hasil kajian terdahulu memperkuat argumen bahwa masyarakat akan memberikan label sosial pada remaja dengan perilaku menyimpang.

Dari hasil penyimpangan dan stigmatisme oleh masyarakat akan berpengaruh pula pada konsep diri remaja yang diangkat dalam kajian literatur terdahulu yang disampaikan oleh Deswalantri (2022), Nurhavina (2022), dan Mukhlis (2016) penelitian tersebut menekankan bahwa *labeling* memberikan dampak signifikan dalam pembentukan konsep diri, karena label yang sudah melekat pada diri suatu individu akan berdampak pada perilakunya. Selain itu label sosial suatu individu didapat dari perilaku yang dianggap menyimpang oleh masyarakat. Literatur lain oleh Nugrahaeni (2019) memberikan hasil yang berbeda mengenai *labeling* dan konsep diri, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa label tidak berdampak begitu besar terhadap pembentukan konsep diri remaja. Namun, penelitian tersebut membenarkan adanya tindakan *labeling* yang terjadi di sekolah serta adanya hubungan antara pengaruh dari pelabelan sosial dengan konsep diri remaja.

Penyimpangan sosial yang terjadi di sekolah khususnya yang berdasar pada keagamaan yaitu madrasah tsanawiyah yang setara dengan jenjang menengah pertama lebih menekankan pendidikan moral dan nilai-nilai agama

dalam proses pembelajarannya. Seperti pada MTs. Miftahul Huda dan MTs. Baitis Salmah yang berada di Kecamatan Ciputat, meskipun karakter yang dibangun oleh pengajar dan sekolah terhadap siswanya telah mengikuti nilai-nilai ajaran keislaman, namun masih terdapat perilaku menyimpang akibat pengaruh negatif. Selain itu, kurangnya pengawasan terhadap siswa yang masih dalam masa perkembangan remaja yang selalu ingin mencoba hal baru dan menantang.

Sejalan dengan kajian terdahulu oleh Kusumastuti (2020), Wahidin (2019), dan Oktavia (2017) yang mengangkat penelitian mengenai perilaku menyimpang di sekolah berbasis agama yang menekankan bahwa, baik penyimpangan berat maupun ringan seperti berkelahi, terlambat, membolos kegiatan sekolah, dan seragam yang tidak sesuai. Akibatnya penyimpangan tersebut terbentuk sebuah pelabelan seperti menyebut siswanya ‘malas’ atau ‘nakal’ sehingga menjadi sebuah perilaku yang membuat siswa tersebut semakin malas dan bolos sekolah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh lingkungan luar seperti pergaulan yang salah, media sosial, serta ketidakselarasan budaya dengan nilai yang diajarkan. Penelitian tersebut mendukung bahwa perilaku menyimpang tidak hanya terjadi di sekolah umum namun juga terjadi di sekolah keislaman.

Dari berbagai literatur terdahulu menunjukkan hasil penelitian mengenai perilaku menyimpang telah banyak dilakukan, namun yang berfokus pada madrasah tsanawiyah masih sangat terbatas. Selain itu, mengingat pembentukan konsep diri pada masa perkembangan remaja adalah suatu hal yang penting, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi mengenai bagaimana konsep diri remaja di MTs. Miftahul Huda dan MTs. Baitis Salmah Kecamatan Ciputat terpengaruh oleh tindakan *labeling*. Pelabelan yang berkelanjutan akan berdampak pada pembentukan konsep diri yang akan mengakibatkan aspek-aspek di dalam diri suatu individu mengalami disfungsi sosial.

Sehingga melalui latar belakang ini, telah menjadi perhatian untuk diangkat menjadi judul skripsi yaitu **“PENGARUH TINDAKAN LABELING DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI PADA REMAJA DI KECAMATAN CIPUTAT”**. Dengan harapan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai hubungan konsep diri dengan tindakan *labeling* pada remaja dalam mencegah perilaku menyimpang.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh tindakan *labeling* dalam pembentukan konsep diri pada remaja di Kecamatan Ciputat khususnya pada madrasah tsanawiyah dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut :

1. Perilaku menyimpang pada remaja tidak hanya terjadi di sekolah umum melainkan juga terjadi di sekolah dengan nilai-nilai beragama seperti madrasah tsanawiyah dengan kategori penyimpangan ringan dan berat.
2. Remaja yang melakukan perilaku menyimpang membuat persepsi orang lain terhadap remaja menjadi negatif seperti menyebutnya ‘nakal’ atau ‘malas’ .
3. Label sosial yang melekat secara signifikan pada remaja berpengaruh pada konsep diri mereka.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah berada di Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan yang berfokus di dua sekolah Madrasah Tsanawiyah yaitu MTs. Miftahul Huda dan MTs. Baitis Salmah dalam melihat pengaruh tindakan *labeling* terhadap pembentukan konsep diri pada remaja. Permasalahan penelitian yang telah diidentifikasi secara keseluruhan dibuat batasan pada permasalahan tertentu karena menggunakan pendekatan kuantitatif difokuskan pada objek penelitian yang dituju.

1.4 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tindakan *labeling* berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri pada remaja di Kecamatan Ciputat?
2. Bagaimana pengaruh tindakan *labeling* terhadap pembentukan konsep diri remaja di Kecamatan Ciputat?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besar pengaruh tindakan *labeling* terhadap pembentukan konsep diri pada remaja di Kecamatan Ciputat.
2. Untuk menganalisis pengaruh tindakan *labeling* terhadap pembentukan konsep diri remaja di Kecamatan Ciputat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman terkait perilaku menyimpang dalam tindakan *labeling* dan pengaruhnya terhadap pembentukan konsep diri pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi remaja terkait dengan dampak dari tindakan *labeling* khususnya pada pembentukan konsep diri yang menjadi suatu pondasi pada diri tiap individu. Serta diharapkan memberikan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis. Sehingga kajian ini melihat bahwa tindakan *labeling* negatif akan berdampak pada perubahan tingkah laku.